

**PENGGUNAAN DAN FUNGSI DENDANG SIKAMBANG  
DALAM UPACARA PERKAWINAN PADA MASYARAKAT  
BALAI SENAYAN LUMPO UTARA KECAMATAN IV JURAI  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh:

Lamria Silaen  
NIM/TM. 07888/2008

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **SKRIPSI**

Judul : Penggunaan dan Fungsi Dendang Sikambang dalam Upacara  
Perkawinan pada Masyarakat Balai Senayan Lumbo Utara  
Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

N a m a : Lamria Silaen  
NIM./TM. : 07888/2008  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Januari 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Marzam, M. Hum.  
NIP. 19620818 199203 1 002

Drs. Syahrel, M. Pd.  
NIP. 19521025 198109 1 001

Ketua Jurusan,

Dra. Fuji Astuti, M. Hum.  
NIP. 19580607 198603 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Penggunaan dan Fungsi Dendang Sikambang dalam Upacara Perkawinan  
pada Masyarakat Balai Senayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai  
Kabupaten Pesisir Selatan

N a m a : Lamria Silaen  
NIM./TM. : 07888/2008  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 25 Januari 2011

- |               |                                |         |
|---------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua      | : Drs. Marzam, M. Hum.         | 1. .... |
| 2. Sekretaris | : Drs. Syahrel, M. Pd.         | 2. .... |
| 3. Anggota    | : Yensharti, S. Sn., M. Sn     | 3. .... |
| 4. Anggota    | : Erfan Lubis, S. Pd.          | 4. .... |
| 5. Anggota    | : Syeilendra, S. Kar., M. Hum. | 5. .... |

## **Abstrak**

**Lamria Silaen, 2011. Penggunaan dan Fungsi Dendang Sikambang dalam Masyarakat Balai Sinayan Lumpo Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi Program S-1 UNP Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan dan fungsi dendang sikambang dalam upacara perkawinan masyarakat Desa Balai Sinayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yakni melakukan survey terhadap kesenian tersebut di masyarakat pendukungnya. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, dan wawancara.

Dengan memanfaatkan teori penggunaan dan fungsi yang diungkapkan oleh Alan P. Merriam, maka penelitian ini menemukan hal-hal sebagai berikut. Dari segi penggunaan beberapa hal yang dapat ditemukan adalah: (1) upacara pesta perkawinan; (2) Upacara pengangkatan Penghulu; dan (3) upacara turun mandi anak. Adapun dari segi fungsi, penggunaan dendang sikambang dalam berbagai upacara tersebut di atas berfungsi sebagai sarana ekspresi emosi orang tua yang ditinggal mati anaknya, serta sebagai sarana mengungkapkan kasih sayang terhadap anak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan dan Fungsi Dendang Sikambang dalam Masyarakat Balai Senayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya terutama kepada:

1. Bapak Drs. Marzam, M. Hum. Dan Bapak Drs. Syahrel, M. Pd., selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan segala saran dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Fuji Astuti, M. Hum. Dan Bapak Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum. selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu seluruh staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik.
4. Rekan-rekan yang namanya tidak bias penulis sebutkan satu persatu.
5. Seluruh keluarga penulis yang telah memberikan do'a dan pengorbanan serta dorongan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, namun demikian penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat dijadikan sebagai batu loncatan bagi penulis berikutnya yang berniat membahas Kesenian dendang Sikambang di masa yang akan datang.

Akhir kata semoga jerih payah serta bantuan moril maupun material yang telah diberikan oleh Bapak dan Ibu tersebut di atas, akan menjadi amal ibadah dan mendapatka imbalan selayaknya dari Allah Yang Maha Kuasa. Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	2
C. Batasan dan rumusan Masalah.....	2
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	<b>4</b>
A. Penelitian Relevan.....	4
B. Landasan Teori.....	5
C. Kerangka Konseptual .....	9
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
A. Jenis Penelitian .....	11
B. Objek Penelitian.....	11
C. Teknik Pengumpulan Data.....	11
D. Instrumen Penelitian .....	13
E. Teknik Analisis Data.....	13

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
A. Gambaran umum masyarakat lumpo utara.....	14
1. Desa balai sanayan .....	14
2. Keadaan alam desa balai sanyan lumpo utara.....	17
3. Mata pencarian .....	18
4. Keekerabatan.....	19
5. Agama .....	22
6. Kesenian.....	23
B. Pertunjukan dendang si kambang di desa balai sanayan .....	24
1. Asal-usul dendang sikambang .....	24
2. Penyajian Dendang Sikambang .....	25
C. Penggunaan dendang si kambang dalam kehidupan masyarakat Balai Sanayan Lumpo .....	28
1. penggunaan dendang si kambang dalam upacara pesta perkawinan .....	29
2. penggunaan dendang sikambang pada upacara pengangkatan penghulu.....	32
3. penggunaan dendang si kambang pada upacara turun mandi anak.....	38
D. Fungsi dendang si kambang dalam kehidupan masyarakat Balai sanayan Lumpo Utara.....	40
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>45</b>
A. Kesimpulan .....	45
B. Saran-saran.....	46
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>

# BAB I

## PENDHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau salah satu etnis di Indonesia memiliki berbagai macam kesenian tradisional. Agar kesenian tradisional yang turun temurun tidak punah begitu saja diperlihatkan satu usaha untuk pelestariannya. Salah satu usaha tersebut adalah dengan pendokumentasian, untuk itu diperlihatkan penelitian terhadap kesenian tradisional yang akan didokumentasikan.

Salah satu dari keanekaragaman kesenian tradisional tersebut adalah Dendang Si Kambang yang ada di Daerah Balai Senayan Lumbo Utara, Kecamatan IV Jurai Kabupate Pesisir Selatan. Diperkirakan kesenian tradisional itu muncul sejak tahun 1945 yang diawali oleh Dukun Rau.

Masyarakat Balai Senayan Lumbo Utara sejak dahulu menampilkan kesenian tradisional secara bergiliran yang disebut dengan “*balega*” atau “*barandai*”. maksudnya jika ada pesta anak nagari seperti: pesta perkawinan, pesta pengangkatan penghulu, dan pesta turun mandi anak, maka disajikan tariantarian dan musik tradisional yang ada di daerah tersebut. Hal yang demikian disebut dengan *bagalanggan* yang bertujuan sebelum penampilan dimulai biasanya dibunyikan *talempong pacik* untuk menghimbau orang banyak.

Kesenian tradisional Dendang Si kambang tumbuh dan berkembang sesuai dengan karakteristik lingkungan sosial budaya daerah itu tumbuh. Dendang Si kambang pada dasarnya merupakan cerita yang didendangkan melalui prosa liris. Karena kebutuhan masyarakat semakin lama semakin meningkat terhadap seni,

maka dalam penyajiannya saat ini Dendang Si kambang telah memasukan unsur gerak dan tari.

Pada awalnya, tari Si kambang yang disebut dengan *Basikambang* yang berarti cerita dalam pantun, didendangkan dengan irama sedih (ratok). Basikambang ini biasanya diiringi dengan alat musik dendang dan rabab. Berkaitan dengan hal itu dalam penelitian ini yang dibahas dan difokuskan pada hal- hal yang berhubungan dengan dendang Sikambang dalam bentuk sebuah pertunjukan tradisional saja.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya :

1. Asal- usul dan perkembangan Dendang Sikambang
2. Syair Dendang Sikambang berbentuk prosa liris yang didendangkan.
3. Penggunaan dan fungsi Dendang Sikambang dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.

## **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar sesuai dengan fokus permasalahan selanjutnya, tentu saja tidak semua masalah yang teridentifikasi tersebut yang akan diuraikan mengingat hanya permasalahan yang ada pada Dendang Sikambang, maka penulis membatasi hanya pada penggunaan dan fungsi dendang sikambang dalam kehidupan masyarakat.

Masalah penggunaan Dendang Sikambang penulis tidak melihat langsung pertunjukan dalam penggunaannya, hanya menerima informasi dari informan utama, yaitu Darisan dari wawancara yang direkam.

Berdasarkan hal diatas, maka diajukan judul yaitu “Penggunaan dan Fungsi Dendang Sikambang dalam Kehidupan Masyarakat Balau Sanayan Limpo Utara”.

Berdasarkan judul yang telah diajukan di atas maka batasan masalah yang dikemukakan adalah “Bagaimana penggunaan dan fungsi Dendang Sikambang dalam kehidupan masyarakat Balai Sanayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menjawab persoalan- persoalan yang diajukan dalam rumusan masalah, yaitu menemukan dan menjelaskan penggunaan dan fungsi Dendang Sikambang dalam kehidupan masyarakat Balai Sanayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam bidang seni budaya, khususnya tentang penggunaan dan fungsi Dendang Sikambang dalam kehidupan masyarakat Balai Sanayan Lumpo Utara Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Sudah cukup banyak penelitian terhadap kesenia tradisional Minangkabau, baik kesenian dendang maupun kesenian lainnya berkaitan dengan objek penelitian ini, telah ada beberapa tulisan dalam bentuk skripsi, diantaranya:

1. Hartitom (1998), penelitiannya berjudul ‘Rabab Pasisia dalam Lagu Sikambang Aia Aji Ditinjau dari Aspek musikologis: Studi Kasus di Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan’. Hasil penelitian membahas lagu Sukambang Aia Aji dalam konteks musikologis yang ada dan unsur- unsur musik seperti sistem nada, durasi nada. Nada ornament, meter lagu, tempo musik dan stuktur bentuk musik.
2. Tuti Yuliarni Martun (1999), penelitian berjudul Tari Sikambang Dalam Masyarakat Kampung Aia Duku Painan Timur, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian secara umum membahas stuktur penyajian tari Sikambang yang ditarikan sepasang penari laki- laki, seorang diantaranya berpakaian wanita (kebaya pendek, kain atau kodek dan selendang) dengan menggunakan poperti sebuah boneka anak. Disamping itu pembahasanya juga mencakup masalah stuktur gerak dan pola rantai serta fungsi tari Sikambang dalam kehidupan masyarakat.
3. Wirdah (1999), penelitiannya berjudul ‘ Tari Sikambang dalam Pesta Perkawinan Kampung Dadok Kecamatan Sungai Geringing Kabupaten

Padang Pariaman. Hasil penelitian membahas fungsi tari Sikambang dalam adat perkawinan masyarakat Kampung Dadok.

Berpedoman dari beberapa penelitian diatas belum ada tulisan yang membahas tentang penggunaan dan fungsi dendang Sikambang dalam kehidupan masyarakat Balai Sanayan Lumpo Utara.

## **B. Landasan Teori**

Setiap bangsa mempunyai kebudayaan. Kebudayaan dapat menentukan maju mundunya suatu bangsa. Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Kesenian terdiri dari bermacam- macam bidang sesuai dengan manusia yang mencintainya seperti yang dikatakan oleh Soedarsono (1978:5) bahwa:

Manusia yang normal dalam hidupnya memerlukan santapan-santapan esetis yang berwujud seni . Sudah barang tentu perhatian orang yang satu dengan yang lainnya berbeda pula. Ada yang senang dengan musik, ada yang tertarik dengan seni lukis, seni drama, seni tari dan sebagainya. Namun seni musik merupakan salah satu seni yang mendapat perhatian cukup besar dari masyarakat. Hal ini tidak mengherankan lagi karena seni musik merupakan ekspresi dan komunikasi yang universal bila dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan di mana saja.

Karena seni musik merupakan ekspresi dan komonikasi yang universal maka sebelum penulisan membahas tentang kegunaan dan fungsi Dendang Si kambang, maka penulis akan menjelaskan fungsi pengertian dendang. Dendang menurut Suwandono (1980:105) mengatakan bahwa dendang berasal dari kata *den- indang* yang berarti “saya asuh”. Indang disamping mengandung arti mengasuh juga mempunyai arti *manampi*, yaitu membersihkan beras dengan atahnya (gabahnya). Pada saat itu mengasuh anak, di mana sang pengasuh

mengayun- ayunkan anak sambil mengeluarkan kata- kata yang berirama secara ritmik dan melodi. Tetapi isi pantun yang dilagukan belum jelas. Hal ini menjelaskan bahwa Dendang Sikambang dilihat dari fungsi dapat diartikan sebagai suatu kesenian yang komonikatif antara seseorang dengan orang lain baik dalam bentuk personal maupun komunal.

Kata dendang dipertegas lagi oleh Syeilendra, (2000:7) bahwa “Dendang yaitumenyanyikan pantun- pantun pilihan dengan irama tenang, gembira, sedih berdasarkan tiap- tiap daerah yang mempunyai cirri-ciri khas tersendiri”.

Pada dendang tertentu ada syair. Untuk mengkaji syair yang ada dalam dendang Si kambang penulis menggunakan teori bahasa yang ada dalam musik yang dikemukakan oleh Steven Feld (1974:179), bahwa dalam menyelidiki bahasa dalam musik perhatikan hubungan syair, puisi dan gaya dalam bahasa.

Syair Dendang Si Kambang dalam pertunjukan lebih dari lagunya, dan dalam Dendang Si Kambang Syair merupakan sarana menuju terjadinya konflik. Syair yang digunakan dalam Dendang Si Kambang merupakan pantun, dalam dalam syairnya mempunyai aturan- aturan tertentu. Diantaranya adalah perubahan dan penambahan kata. Utuk itu digunakan konsep Merriam (1964), bahwa:

*That not are music and language interrelated in the formation of song texts, but also that the language or texts tend to take special forms. Therefore we shiuld have a special significance and would function in special ways, and this sees to be the case.*

Artinya:

Tidak hanya musik dan bahasa saja yang mempunyai hubungan dalam membentuk syair nyanyi (dendang) tetapi bahasa cenderung memberi pengaruh pada syairnya (dendang). Dan dalam bahasa teks yang amat penting adalah fungsi dari nyanyi (dendang) itu sendiri di dalam suatu daerah atau kelompok masyarakat.

Teks syair dalam Dendang Si Kambang lahir secara spontanitas. Hal tersebut menimbulkan reaksi. Reaksi tersebut datang dari pemain musik maupun penonton yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Dengan demikian kalau kita mendengar memperhatikan dan mempelajari musik baik dari gaya, syair dan bahasa yang disampaikan kita dapat mengetahui darimana asal musik itu bahkan dapat pula ditelusuri asal-usul (sejarah) dan perkembangan musik itu. Selanjutnya dapat diteliti perubahan yang terjadi pada seni musik tersebut.

Sebagai kesenian tradisional, Dendang Sikambang perlu pengembangan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Tujuan agar kesenian tersebut tidak punah akibat pengaruh kesenian yang datang dari luar. Berkaitan dengan itu Sedyawati (1981 : 50), mengatakan bahwa:

Istilah pengembangan biasanya mempunyai konotasi kuantitatif. Dalam pengertian kuantitatif penulis akan tatif berarti memperbesar volume penyajiannya, tapi dia juga harus memperbanyak tersedianya kemungkinan-kemungkinan untuk mengolah dan memperbaiki penyajiannya sebagai usaha untuk tumbuhnya pencapaian kualitatif.

Dari beberapa teori yang dikemukakan di atas dapat dijadikan landasan teori dalam mengkaji aspek syair dan perkembangan musik dalam masyarakat. Penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian penggunaan dan fungsi secara umum seperti yang dikemukakan oleh Poewadarminta (1965: 333- 283), bahwa Penggunaan berasal dari kata 'guna' yang berarti faedah atau manfaat. Jadi penggunaan berarti dimanfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan fungsi berarti jabatan, antara penggunaan dan fungsi mempunyai arti yang berbeda seperti yang sudah dijelaskan di atas.

Untuk mengkaji penggunaan dan fungsi musik dalam masyarakat, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Merriam (1964: 209) yaitu:

*The uses and function of music represent one the most important problem in musicology, for in the study of human behavior. We again these pages, not only for the descriptive facts about music. But more important make their most significant contribution when they are applied to broader problems of understanding the phenomenon which has been described. We wish to know not only what a thing is, but, ore significantly what is does people and it does it.*

Artinya

Penggunaan dan fungsi musik merupakan salah satu masalah yang sangat penting dalam etnomusikologi, untuk studi dalam tingkah laku manusia. Kita tidak hanya mencari fakta nyata tentang musik tetapi adalah yang lebih penting dari arti musik itu sendiri. Gambaran fakta tersebut diaplikasikan pada masalah yang kuat da memahami fenomena yang sudah dijelaskan. Itu bukan hanya ingin tahu apa musik itu, tetapi yang lebih penting apa guna musik bagi manusia dan bagaimana musik itu digunakan.

Dalam konteks itu Merriam lebih lanjut mengatakan bahwa ia membedakan penggunaan (uses) dan fungsi (function) musik, yaitu:

Penggunaan mencakup segala kebiasaan memakai musik, baik sebagai suatu aktifitas tersendiri maupun sebagai iringan aktifitas lainnya, dan juga menyangkut tujuan memakai musik dalam konteks dalam konteksnya. Fungsi musik menyangkut tujuan musik dalam pandangan luas, memperhatikan sebab yang ditimbulkan oleh pemakainya.

Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa guna musik atau Dendang Si Kambang dalam kehidupan masyarakat Balai Sanayan Lumpo Utara berhubungan erat dengan kepeningan seseorang atau kelompok tertentu sesuai dengan kehidupan aktifitas mereka, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara adat nagari seperti : upacara pesta perkawinan, upacara pengangkatan penghulu dan upacara turun mandi anak. Dalam konteks itu perkembangan tersebut akan

berkaitan dengan penggunaan dan fungsi musik ditengah- tengah masyarakat secara umum.

Selanjutnya bila membicarakan fungsi, sesungguhnya akan berkaitan dengan lingkup permasalahan yang ada dalam masyarakat. Music baru berfungsi apabila mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang ada, atau dalam mencapai tujuan tertentu sehubungan dengan fungsi musik dan akibat yang ditimbulkan pemakaiannya. Merriam menawarkan sepuluh fungsi utama dari musik, yaitu: (1) fungsi mengungkapkan emosional, (2) fungsi penghayatan estetis; (3) fungsi hiburan; (4) fungsi perlambangan; (5) fungsi reaksi jasmani (6) fungsi norma- norma social (7) fungsi kesenambungan kebudayaan; dan (8) fungsi pengintegrasian masyarakat. Dari kesepuluh fungsi yang dikemukakan Merriam mungkin saja tidak semua fungsi tersebut ditemukan dalam Dendang Si Kambang .

Kesenian akan hidup dan berkembang apabila difungsikan oleh masyarakat pendukungnya. Sebaliknya juga akan hilang jika tidak difungsikan oleh masyarakat pendukungnya. Fungsi seni menjadi penyumbang dari keseluruhan fungsi sosial budaya yang ada dalam sebuah kebudayaan. Begitu juga yang terjadi pada dendang Si Kambang.

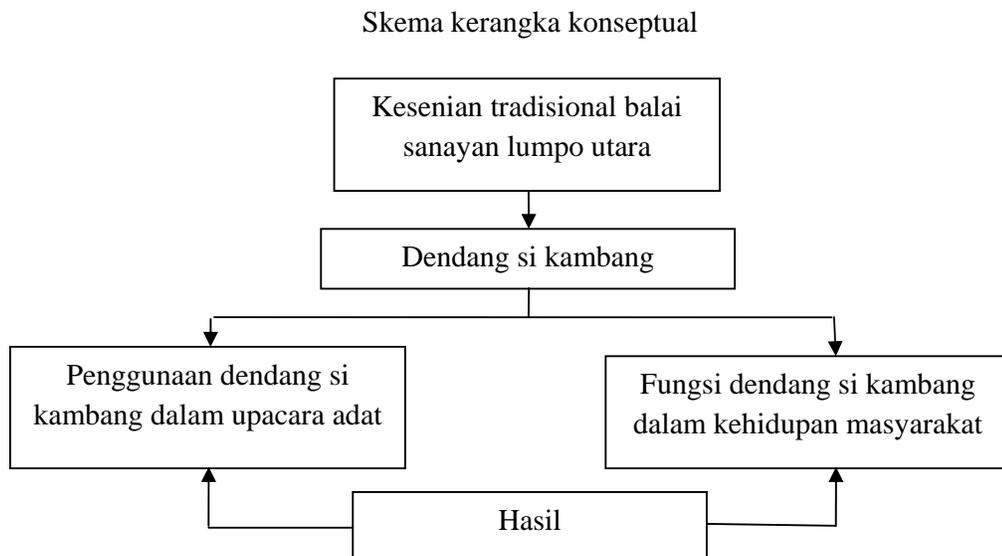
### **C. Kerangka Konseptual**

Sejalan dengan penelitian ini maka fokus diarahkan pada aspek- aspek yang meliputi: mendeskripsikan penggunaan Dendang Si Kambang dalam kehidupan masyarakat Balai Sanayan Limpo Utara. Kerangka konseptual atau

kerangka berfikir yang didasari oleh kerangka teori sebagaimana yang telah dikemukakan diatas dijadikan sebagai landasan berfikir untuk menelusuri kenyataan di lapangan.

Sehubungan dengan itu pada bagian berikut akan digambarkan skema aspek- aspek yang menjadi fokus penelitian ini. Aspek indentifikasi penggunaan dan fungsi akan ditelisuri malalui melalui peristiwa dalam aktifitas sosial masyarakat setempat. Aspek penggunaan Dendang Si Kambang dalam kehidupan masyarakat Balai Sanayan dapat dilihat pada acara alek nagari seperti: upacara pesta perkawinan , upacara pengangkatan penghulu dan upacara turun mandi anak yang dilaksanakan tengah malam setelah acara selesai pada siang harinya. Sedangkan aspek fungsi Dendang Si Kambang dalam kehidupan masyarakat Balai Sanayan Lumpo Utara hanya dapt diketahui oleh peneliti di lapangan.

Dari uraian di atas maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagaimana terdapat dalam skema berikut ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kesenian dendang Si Kambang di Desa Balai Sanayan Lumpo Utara, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan merupakan seni pertunjukan musik dalam bentuk vokal yang menggunakan lirik pantun yang puitis dan menceritakan kisah kehidupan masyarakat setempat.
2. Kesenian dendang Si Kambang pertunjukannya dilaksanakan tengah malam sekitar pukul 24.00 WIB, karena merupakan acara penutup dari acara-acara lainnya seperti : tari buai-buai, tari sapu tangan, tari piring an tari rantak kudo.
3. Dendang si kambang diperkirakan muncul pada tahun 1945 yang disponsori oleh dukun Rau dan sudah tiga kali diturunkan pada generasi, yaitu generasi dukun Rau, kedua generasi Mae, ayah Darisan, dan yang ketiga generasi Darisan sekitar tahun 1970. Sekarang ini tidak ada generasi yang mau mempelajarinya, karena lebih tertarik mempelajari kesenian modren yang menggunakan alat elektronik, sehingga kesenian ini hampir mengalami kepunahan.
4. Dendang Si Kambang dipergunakan dalam acara alek nagari oleh masyarakat Balai Sanayan Lumpo Utara seperti : upacara pesta perkawinan. Upacara pengangkatan penghulu dan upacara turun mandi anak. Tapi saat ini tidak lagi disajikan dalam upacara alek nagari karena

masyarakat Balai Sanayan Lumpo Utara sudah dipengaruhi oleh musik modren.

5. Dendang Si Kambang berfungsi dalam masyarakat Balai Sanyan sebagai saran pengungkapan emosional, saran pendidikan, dan sebagai sarana hiburan.

## **B. Saran-saran**

1. Agar kesenian dendang Si Kambang di Desa Balai Sanayan Lumpo Utara tetap berkembang diharapkan kepada seniman daerah mampu mempelajari dan melestarikan dendang Si Kambang agar keberadaannya tetap dipertahankan dan dikenal orang lain di luar daerah Balai Sanayan Lumpo.
2. Dendang Si Kambang hendaknya dapat diwariskan kepada generasi muda yang akan meneruskan nilai-nilai budaya dalam masyarakat.
3. Dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam agar bermanfaat bagi masyarakat Balai Sanayan Lumpo Utara khususnya dan masyarakat Minangkabau umumnya.
4. Hendaknya dapat dilakukan penelitian sejenis yang mengembangkan
5. kesenian daerah, terutama pada seniman pencipta seni vokal ( dendang) khusus kesenian tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Feld, Steven. 1974. *Linguistic Medols in Ethnomusicology*. Volume XVII. An Arbor Michigan.
- Husen. 1966. *Tambo Alam Minangkabau*. Jakarta : Depdikbud.
- Merriam, alan p. 1964. *The Antropology of Music*. Chigago Nortwesren Unversy Press.
- Mardianto. 1987. *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta : sinar harapan.
- Nawawi hadar. 1991. *Metode Penelitian* . jakarta : Chalid Indonesia.
- Navis, AA. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta : Grafiti.
- Nurullah. 1966. *Tambo Alam Minangkabau*. Jakarta: depdikbud.
- Sedyawati, Edy. 1981. *Pertumbuhan seni pertunjukan*. Jakarta ; sinar harapan.
- Syeilendra. 2000. "Musik Tradisi." Buku ajar. FBSS unpadang.